

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI SMP PLUS AZ-ZAHRO' PEGANDON
KENDAL TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM: 1503016109

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM : 1503016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2019/2020

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2019
Pembuat Pernyataan,



Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM: 1503016109



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2019/2020**
Penulis : Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM : 1503016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Semarang, Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

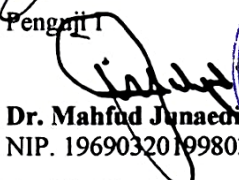
Sekretaris

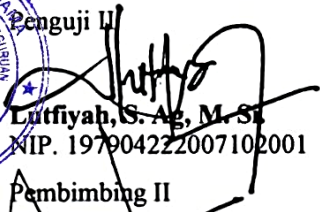

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003


Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji I


Penguji II


Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.
NIP. 196903201998031004


Lutfiyah, S. Ag, M. Si.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Suliyono, M. Ag.
NIP. 19730710 200501 1 004


Agus Khunaiifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2019/2020**
Nama : Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM : 1503016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
19730710 200501 1004

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

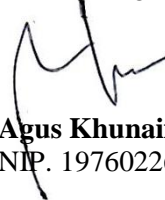
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2019/2020**
Nama : Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM : 1503016109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 19760226 200501 1004

ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP PLUS AZ-ZAHRO' PEGANDON KENDAL TAHUN AJARAN 2019/2020**

Penulis : Lailatus Shofa Rizqiyana

NIM : 1503016109

Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Masalah terkait dengan tantangan globalisasi menjadi penyebab runtuhnya nilai-nilai luhur budaya bangsa, salah satunya yaitu lunturnya nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di SMP Plus Az-Zahro' antara lain melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran akhlak, adanya budaya sekolah seperti kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah, tadarus wajib, pembacaan asmaul husna, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *boarding school*. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal dilakukan dengan cara individu maupun kelompok serta menggunakan 6 metode antara lain yaitu, metode kisah, metode keteladanan (*Uswah*), metode pengajaran (*ta'lim*), metode pembiasaan (*ta'wid*), metode *reward* dan metode *punishment*. Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal juga didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dengan adanya sistem *boarding school* yang diterapkan di sekolah dan adanya kerjasama dari seluruh pihak sekolah dan yayasan dan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Selain itu juga terdapat beberapa faktor penghambat antara lain yaitu semakin berkembangnya ilmu teknologi yang membuat banyak hal-hal dan pengaruh negatif masuk dengan mudah pada pengetahuan peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak dan *Boarding School*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacan Diftong:

au = أَوْ
ai = أَيْ
iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro’ Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2019/2020”. Sholawat salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga menjadi pedoman dan panutan dalam setiap langkah hidup kita.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do’a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Mustufa, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fihris, M. Ag.
3. Wali studi Nasirudin, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Agus Khunaifi, M. Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala SMP Plus Az-Zahro’ Pegandon Kendal Mohammad Abdul Aziz, S. E., dan waka Kurikulum Sugiyarti, S.Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga besar SMP Plus Az-Zahro’ yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tuaku Bapak Kisnoto dan Almarhumah Ibunda tercinta Subaidah, serta keluarga besar yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, nasehat, serta motivasi yang

luar biasa untuk tak pantang menyerah, selalu tekun dan istomah dalam meraih cita-cita.

9. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Al-ḥikmah Tugurejo Tugu Semarang, Bapak K.H. Amnan Muqoddam dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyah Al Hafizah beserta keluarga yang selalu mendoakan, menasehati, dan mencurahkan ilmunya.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Indri, Zulfa, Ulfa, Amalia, Lilik, yang selalu memberikan semangat dan motivasi disaat-saat sulit dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Sahabat-sahabatku PAI C 2015 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, saling memberikan kekuatan dan motivasi agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku kamar As-Shoghiri terutama mbak Rahma, Sofrotul, Lenina, Iik, Maunah, Hasna yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Teman-temanku Tim KKN Posko 10 Desa Donorejo Karang Tengah dan Tim PPL Semester Gasal SMK N 3 Semarang yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi.
14. Semua pihak dan instansi terkait yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat kebaikan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metode penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Semarang, 19 Desember 2019
Penulis,

Lailatus Shofa Rizqiyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	7
2. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak.....	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	14
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	17
5. Metode Pembentukan Akhlak	21
6. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan	25
B. Kajian Pustaka Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	47
1. Gambaran umum SMP Plus Az-Zahro’ Pegandon Kendal.....	47
2. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro’ Pegandon Kendal.....	54
B. Analisis Data.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri.¹ Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau usaha manusia untuk menumbuhkan generasi yang lebih baik dengan melalui sebuah proses yang dikatakan sebagai proses belajar mengajar.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya pembentukan sebuah karakter dalam diri seseorang agar seseorang tersebut memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.² Hal ini berarti bahwa karakter yang melekat dalam diri setiap orang itu berbeda-beda. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan dalam menanggapi orang lain.³ Hal ini yang menjadikan sesuatu tersebut melekat dan menempel dalam diri seseorang kemudian

¹ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 28.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

menjadi ciri khas seseorang atau dapat dikatakan sebagai karakter. Pada era globalisasi saat ini sering sekali kita lihat rusaknya moral anak bangsa. Hal ini disebabkan karena minimnya perhatian baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar dalam upaya pendidikan dan penerapan karakter dalam diri seorang peserta didik. Tata krama, akhlaq maupun sopan santun tidak lagi menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah akhlaq dalam pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama atau mirip dengan budi pekerti yang juga memiliki kedekatan dengan istilah tata krama.⁴ Akhlaq pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang bertingkah laku atau berhubungan kepada Tuhannya, berhubungan dengan sesama manusia maupun berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan inti dari penerapan akhlaq dalam diri seseorang adalah agar seseorang dapat bertingkah laku dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah SWT.

Setiap manusia dilahirkan dengan diberikan potensi oleh Allah SWT, salah satunya yaitu adalah potensi akhlak. Namun walaupun demikian, dalam perjalanan hidup manusia diperintahkan agar mengembangkan potensi tersebut agar dapat lebih berkembang. Dalam proses perkembangan ini dilihat bagaimana usaha manusia dalam mengembangkan potensinya. Akhlak bisa menjadi lebih baik ataupun juga dapat berubah

⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 55.

menjadi akhlak yang buruk itu adalah hasil dari bagaimana manusia berusaha untuk mengembangkannya.

Pengembangan karakter atau akhlaq peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu dan wajib untuk melibatkan pusat-pusat pendidikan, baik itu keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁵ Pendidikan akhlaq merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan. Pendidikan tidak akan sempurna tanpa adanya pendidikan akhlaq, pendidikan juga akan dikatakan sempurna jika menggunakan akhlaq sebagai dasarnya.

Di Indonesia terdapat beberapa masalah yang tengah dialami oleh lembaga pendidikan. Masalah ini terkait dengan tantangan globalisasi yang semakin mewabah dalam segala aspek kehidupan, termasuk kedalam dunia pendidikan. Globalisasi tidak hanya akan menjadi penyebab runtuhnya nilai-nilai luhur budaya bangsa, tetapi juga akan menghambat regenerasi kepemimpinan yang memiliki karakter Pancasila dan dan moralis dalam mengabdikan kepada bangsa.⁶ Tidak sedikit remaja yang menghabiskan masa mudanya untuk mengikuti trend masa kini dan pada akhirnya terjerumus kedalam hal-hal yang dianggap negatif. Hal ini menunjukan bahwa sedikitnya tenaga pendidik yang kurang memperhatikan tentang pendidikan akhlaq kepada peserta didiknya.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter.....* hlm. 42.

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2012), hlm.27.

Usia SMP merupakan usia peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Dalam masa ini anak-anak sering sekali memiliki sikap yang bersifat ingin coba-coba dan mengetahui segala sesuatu yang dianggap baru. Mulai dari masa inilah pendidikan akhlaq harus lebih ditekankan dan ditanamkan kedalam jiwa peserta didik agar mereka memiliki pegangan dan landasan agama dan budi pekerti yang kuat. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa sangat pentingnya pendidikan akhlaq untuk remaja. Dapat kita lihat bahwa pentingnya pendidikan Akhlaq adalah untuk membedakan sikap dan perilaku antara seorang muslim dan nonmuslim. Akhlaq adalah salah satu cirikhas umat Islam dalam bertingkah laku. Baik atau buruknya akhlaq seseorang adalah cerminan dari keimanan dirinya kepada Allah SWT.

Pendidikan akhlaq disini diharapkan dapat menjadi bekal dan tameng untuk para remaja agar mengetahui segala sesuatu yang dianggap baik atau buruk, baik dari sisi moral maupun agama. Sesuai dengan tujuan pendidikan akhlaq yaitu menciptakan generasi yang berakhlaqul karimah sesuai dengan akhlaq Rasulullah SAW, di dalam SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal terdapat visi dan misi yang sesuai dengan tujuan tersebut yaitu "Hati Beriman, Otak Brilliant, Akhlaq Menawan dan Lingkungan Nyaman", yang salah satu penjabarannya yaitu, lulusan dari SMP Plus Az-Zahro' diharapkan dapat diterima dengan baik, dikagumi dan dicontoh oleh masyarakat.⁷

⁷ Hasil dokumentasi prariset data sekolah pada, hari Rabu, 7 Agustus 2019.

SMP Plus Az-Zahro' merupakan sekolah SMP yang berbasis pondok pesantren dan berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Az-Zahro' Kendal. Sebagai sekolah yang berbasis pondok pesantren, tentunya didalam setiap pembelajaran sekolah selalu menjunjung tinggi pendidikan akhlaqnya. Salah satu yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan kitab-kitab seperti yang diajarkan di pesantren-pesantren. Salah satunya dalam mata pelajaran akhlaq yaitu menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim*. Selain itu, di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon juga dibiasakan sikap *Tawadhu'* kepada guru-guru seperti hal nya seperti *Tawadhu'* nya seorang santri kepada Kiyainya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan akhlaq yang telah dilaksanakan di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal tahun ajaran 2019/2020 sebagai upaya membina akhlaq remaja agar menjadi remaja yang Islami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi mengenai teori tentang masalah “Pelaksanaan Pendidikan Akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang sejauh mana pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

2) Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru bahwa bagaimana pentingnya pendidikan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi peserta didik

Diharapkan agar peserta didik dapat mempraktikkan akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru untuk bekal mengajar di waktu yang akan datang.

BAB II

A. Kajian Teori

1. Perspektif Pendidikan Akhlak dalam Islam

a. Pengertian Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah merupakan bentuk ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mendewasakan peserta didik agar menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap segala sesuatu selain dirinya.²

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu antara seseorang yang lebih berilmu (pendidik) kepada seseorang yang kurang berilmu (peserta didik). Pendidikan tidak hanya dapat berlangsung di lembaga pendidikan formal saja (sekolah ataupun madrasah), namun proses pendidikan

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Jogjakarta : media Wacana, 2003), hlm. 9.

² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 4.

ini dapat berlangsung di segala tempat seperti didalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendidikan diartikan sebagai pembentukan kepribadian muslim. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental, yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri, maupun orang lain.³

b. Pengertian Akhlaq

Menurut etimologi bahasa Arab , akhlak adalah bentuk masdar dari kata *khuliqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabiat atau watak dasar.⁴ *Akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak dalam bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sitem perilaku yang dilakukan oleh manusia. Akhlaq secara kebahasaan dapat berupa perlakuan baik maupun buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlaq diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlaq walaupun diambil dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an.⁵

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.21.

⁴ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada : 2012), hlm. 72.

⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlaq adalah hal yang berhubungan dengan segala perilaku manusia.⁶ Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa akhlaq adalah sesuatu yang tidak dapat lepas dari dalam diri manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia juga tidak dapat terlepas dari hubungannya dengan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan dari Allah yang menjadi contoh atau tauladan bagi umat manusia dalam mengembangkan akhlaqnya menjadi akhlaq yang baik. Namun walaupun demikian banyak umat manusia yang pada akhirnya memiliki akhlaq yang kurang baik.

Pengertian akhlaq menurut pendapat beberapa tokoh antara lain :

1) Menurut Al-Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية

“Akhlaq itu seperti tingkah laku yang keluar dari diri ruh dalam tubuh yang ruh tersebut menghasilkan perbuatan perbuatan yang secara spontan tanpa perlu dipikirkan dan diangan-angan.”⁷

⁶ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,....hlm. 72.

⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), juz III, hlm. 58.

- 2) Menurut Ibnu Maskawaih bahwa “akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.”⁸
- 3) Menurut Hasan Langgulung bahwa “akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.”⁹

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *aklaqul madzmumah* (akhlak tercela). *Akhlaqul Karimah* yaitu akhlak yang sesuai dengan syariat Islam yang tercermin dalam berbagai amal kebaikan baik amal lahir maupun amal batin. Sedangkan *Akhlaqul Madzmumah* yaitu akhlak sikap yang melekat pada diri manusia berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan dan syariat agama Islam baik secara lahir maupun secara batin seperti dengki, mencuri dan sebagainya.¹⁰

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221.

⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Hasna, 1998), hlm.58.

¹⁰ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,.....hlm. 74-75.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa seseorang dan tidak dapat dipisahkan dari dalam dirinya sehingga melakukannya menjadi sebuah kebiasaan dalam bertingkah laku.

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.¹¹ Sedangkan menurut pendapat lain bahwa Pendidikan Akhlaq yaitu suatu proses mendidik, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlaq yang harus dimiliki oleh seorang muslim agar dapat dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.¹²

¹¹ Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 63.

¹² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 36.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlaq

a. Dasar-dasar pendidikan Akhlaq dalam Al-Qur'an

1) Q.S Al-Ahzab (33) Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mendapat (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab (33) Ayat 21).¹³

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah dalam menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlaq yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid VII, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hlm. 638-639.

2) Q.S Al-Qalam (68) Ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam (68) Ayat 4)¹⁴

Ayat ini menerangkan memperkuat keterangan bahwa bahwa pahala rasulullah SAW tidak akan pernah terputus karena buah dari akhlaq beliau. Pernyataan bahwa Nabi memiliki akhlaq yang mulia merupakan pujian dari Allah kepada beliau. Yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain.¹⁵

b. Dasar-dasar pendidikan Akhlaq dalam Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abi Hurairah R.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang shalih (mulia). (HR. Imam Ahmad).¹⁶

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 263.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 267.

¹⁶ Muhammad Abdus Salam, *Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Darl kutub al-Ilmiah, 1413 H), hlm.506.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Menurut Milan Rianto yang dikutip oleh Zubaedi bahwa ruang lingkup akhlak dibagi dalam tiga garis besar :

- a. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah yaitu bagaimana cara kita mengenal Allah, bagaimana cara kita berhubungan dengan Allah dan meminta tolong kepada Allah. Akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi dari akhlak-akhlak lainnya, maksudnya bahwa baik atau buruknya akhlak kepada Allah (dalam hal beribadah) maka akan mempengaruhi kualitas akhlak lainnya.¹⁷ Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban yang paling utama yaitu memperbaiki akhlak kepada Allah SWT terlebih dahulu. Dengan cara memperbaiki ibadah dan semakin mendekatkan diri kepada Allah. Jika akhlak kepada Allah sudah cukup baik maka akhlak yang lain akan terpengaruh menjadi baik karena rasa malu kepada Allah yang ada di dalam hati.

Akhlaq terhadap Allah tersebut meliputi mengenal Allah secara mendarah daging. Mengenal Allah disini meliputi yakin atau mengetahui bahwa Allah adalah pencipta seluruh alam semesta. Baik itu manusia, tumbuhan, hewan dan semua benda-benda yang berada di langit dan bumi. Hubungan akhlaq dengan Allah yaitu dengan cara melalui beribadah atau menyembah. Baik itu ibadah umum maupun

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2012), hlm. 85.

ibadah khusus. Yang dimaksud dengan ibadah umum adalah ibadah yang hampir semua agama atau kepercayaan mengajarkannya atau menjalankannya, seperti tolong menolong dalam kebaikan, saling mengasihi antar sesama, bekerja keras dan mencari nafkah dan sebagainya. Sedangkan ibadah khusus adalah ibadah yang memiliki tata cara tertentu dan hanya dilakukan oleh umat muslim saja. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.¹⁸

- b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlaq terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat.¹⁹ Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri atau individual di muka bumi ini. Hal ini yang menjadikan manusia wajib untuk menjaga hubungan dengan sesamanya. Yang utama dalam berhubungan dengan orang lain yaitu dengan orangtua, saudara dan kerabat dekat, selanjutnya yaitu dengan tetangga sekitar. Seseorang dituntut untuk memiliki akhlak terhadap tetangga dekat lebih penting dan lebih utama jika dibandingkan dengan saudara yang jauh tempat tinggalnya. Karena tetangga merupakan kelompok kecil yang setiap hari berinteraksi dengan kita.

¹⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27-29.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,....., hlm. 89.

Seseorang juga dituntut memiliki akhlak terhadap lingkungan masyarakat, yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini yaitu lingkungan sekolah, lingkungan tempat bekerja lingkungan organisasi ataupun sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaanya atau kemampuannya pasti memerlukan bantuan orang lain, misalnya dalam peristiwa melahirkan, khitanan, perkawinan dan kematian.²⁰ Lingkungan masyarakat merupakan suatu kelompok yang tidak dapat lepas dengan yang lainnya, dengan kata lain lingkungan masyarakat merupakan kelompok yang saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu akhlak terhadap lingkungan masyarakat sangatlah penting agar terciptanya kehidupan yang tentram dan damai.

- c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak Terhadap Alam Sekitar. Seorang manusia juga harus memiliki akhlak terhadap alam sekitar. Akhlak manusia terhadap alam bukan semata-mata untuk kepentingan alam saja, tetapi mengingat tugas manusia di bumi adalah sebagai khalifah, yaitu menjaga, memelihara dan melindungi bumi dari segala sesuatu.²¹ Akhlaq terhadap alam sekitar disini meliputi menjaga kelestarian flora dan fauna serta menjaga kelangsungan alam yang lain seperti

²⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,..... hlm. 32.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,....., hlm. 92.

sungai laut dan sebagainya. Manusia harus dengan tepat memanfaatkan tumbuhan dan hewan yang telah Allah berikan di bumi ini. Misalnya tumbuhan mana yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, mana yang harus digunakan sebagai kerajinan, dan mana yang harus dilindungi dan dilestarikan, begitu pula dengan hewan-hewanya.²² Hal ini sebagai wujud adanya hubungan timbal balik dan rasa terimakasih karena Allah SWT yang telah memberikan kepada manusia segala sesuatu yang manusia butuhkan lewat perantara alam.

- d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri yaitu meliputi antara lain adalah menjaga kesehatan badan, menjaga kebersihan badan. Selalu bersikap optimis dan selalu berfikir khusnudzon. Dengan menjaga diri agar senantiasa selalu sehat, maka hal tersebut merupakan wujud akhlak yang baik kepada diri sendiri.

4. Tujuan Pendidikan Akhlaq

Tujuan pendidikan Akhlaq pada dasarnya adalah sebuah bagian dari tujuan pendidikan Islam. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia atau upaya pembentukan kepribadian muslim yang paripurna (*kaffah*). Pendidikan akan menemukan tujuannya apabila nilai-nilai humanis atau kemanusiaan tersebut

²² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,..... hlm. 32.

telah masuk dan terlihat di dalam diri peserta didik.²³ Pendidikan dapat dikatakan sempurna apabila terdapat pendidikan akhlaq di dalamnya, begitupun sebaliknya pendidikan akan dikatakan sempurna apabila menggunakan akhlaq sebagai dasarnya. Dari tujuan pendidikan Islam tersebut dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan dari pendidikan Islam adalah perpaduan antara beberapa komponen yang diantaranya adalah pendidikan jasmani, pendidikan akal, pendidikan aqidah, pendidikan akhlaq dan pendidikan kemasyarakatan. Walaupun demikian, dalam dunia pendidikan Islam hal yang lebih di tekankan yaitu tentang pendidikan akhlaq yang pada intinya adalah upaya untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlaq mulia seperti Rasulullah SAW.

Menurut Imam al-Ghazali tujuan pendidikan yaitu pembentukan Insan Purna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut beliau manusia akan mencapai pada derajat kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan Fadhilah melalui ilmu yang dipelajarinya.²⁴ Pada dasarnya semua manusia sama dimata Allah, hanya Ilmu lah yang akan mengangkat derajat seseorang, dan juga tergantung bagaimana seseorang tersebut mengamalkan ilmunya untuk orang lain. Mencari ilmu tersebut haruslah dengan

²³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKis, 2009), hlm. 30-31.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,.... hlm. 67.

cara melalui proses pendidikan, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal. Tujuan pendidikan akhlaq atau pendidikan Islam juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional dan harus pula dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.²⁵

Tujuan pendidikan juga memiliki beberapa tujuan, antara lain yaitu tujuan umum, tujuan sementara, tujuan operasional dan tujuan akhir.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

b. Tujuan Sementara

Tujuan sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara ini bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah mulai terlihat meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri-ciri pokok sudah terlihat pada anak didik.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 30.

c. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Dalam tingkatan ini tujuan pembentukan Insan Kamil yang semakin meningkat dan sempurna pada anak didik. Anak harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

d. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung pada seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Meninggal dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.²⁶

Melihat dari segi tujuan akhir, bahwa setiap ibadah adalah untuk pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pembinaan akhlaq dengan cara mendisiplinkan ibadah merupakan suatu bentuk usaha untuk menambah kemuliaan akhlaq seseorang.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 29-33.

Semakin banyak seseorang beribadah maka makin suci pula hatinya, makin mulia akhlaqnya, makin dekat ia dengan Allah dan apabila kelak ia mati maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan akhlaq tersebut telah tercapai.²⁷

5. Metode Pembentukan Akhlaq

Metode adalah cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran atau pendidikan.²⁸ Menurut Armai Arief guru besar Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, bahwa terdapat beberapa metode pendidikan yang dikenal secara umum, antara lain yaitu :

- a. Metode Ceramah, yaitu memberikan pengertian dan uraian terhadap suatu masalah.
- b. Metode Diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode Eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- d. Metode Demonstrasi, menggunakan peraga untuk menjelaskan sebuah masalah.
- e. Metode Pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- f. Metode Siodrama, menunjukan tingkah laku kehidupan.
- g. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*,, hlm. 6.

²⁸ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 122.

- h. Metode Kerja Kelompok.
- i. Metode Tanya Jawab.
- j. Metode Proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.²⁹

Dalam proses pembentukan akhlaq, tentunya harus memakai metode-metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang pendidik atau seseorang yang melakukan pembentukan akhlaq harus mengetahui metode yang pas yang harus diterapkan dalam proses pembentukan akhlaq. Metode-metode dalam proses pembentukan akhlaq antara lain yaitu :

- a. Metode Kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat digantikan dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan berjalanya zaman.³⁰

- b. Metode *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Orangtua dan guru adalah orang yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Oragtua dan guru diibaratakan seperti cermin untuk anak-anaknya, bagaimana akhlaq

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hlm. 42.

³⁰ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama.....*, hlm. 123.

anaknya kelak adalah merupakan hasil dari meniru orangtua maupun gurunya.

Keteladanan dari orangtua adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlaq anak, karena sikap orangtua lah yang setiap waktu dan setiap saat dilihat dan akan terekam oleh otak anak dan kemudian akan ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik untuk anak. Dalam pengajaran hal-hal baik ini tidak seharusnya menggunakan kekuasaan maupun kekerasan. Karena jika hal tersebut dilakukan, anak hanya akan berperilaku baik di depan orangtua atau guru saja karena ia merasa takut, dan akan berbuat buruk jika tidak ada orang tuanya maupun gurunya.³¹ Oleh karena itu, dalam metode pengajaran ini haruslah diterapkan dengan cara yang lembut dan harus berjalan senatural mungkin tanpa timbul adanya rasa mengekang kepada anak.

d. Metode *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlaq. Metode ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlaq dan rohani seseorang

³¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlaq*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 28-29.

tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak dini.³² Sebagai contoh, sejak kecil anak selalu dibiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orangtua sebelum berangkat dan setelah pulang sekolah, bertutur kata yang baik tolong menolong terhadap sesama dan sebaagainya.

e. Metode *Tarhib/Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberi motivasi ataupun memberikan hadiah dan pujian tertentu kepada anak saat anak melakukan sesuatu yang baik adalah merupakan salah satu metode dalam pembentukan akhlaq anak. Metode ini memang pada awalnya mungkin bersifat material, tetapi akan meningkat dan lebih bersifat spiritual.

f. Metode *Tarhib/Punishment* (Pemberian Hukuman/Ancaman)

Metode pemberian hukuman ini dilakukan apabila anak melakukan sesuatu yang sembrono, memberikan teguran-teguran kecil yang dapat menimbulkan efek jera terhadap perilaku buruk seorang anak merupakan sesuatu yang perlu dilakukan dalam proses pembentukan akhlaq seorang anak.³³

³² Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, hlm. 125.

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlaq....*, hlm. 28-29.

6. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan

a. Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa sekolah berarti sebuah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁴ Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar dengan menerima murid yang nantinya akan di bimbing dan diajar oleh seorang guru yang didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia serta melaksanakan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah merupakan pelaksana pendidikan terhadap masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hanya terbatas pada pemberian dan pengajaran putra putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, sekolah juga berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga yang ahli yang sesuai dengan daerah tersebut.³⁵

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1013.

³⁵ Munirwan Umar, “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi Volume 2 No. 1*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), hlm. 20

b. Madrasah

Penggunaan kata Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki sejarah yang sangat panjang. Pada awalnya, kemunculan Madrasah di Indonesia lebih memfokuskan perhatian pada pengajaran agama Islam sebagai mana dipraktikkan di masjid, surau dan pesantren saja. Akibatnya Madrasah kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Keberadaan Madrasah mendapatkan pengakuan resmi pemerintah sejak terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri (Menteri agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Luar dan Dalam Negeri) pada tanggal 24 Maret 1975 yang menjelaskan bahwa kedudukan Madrasah sama dengan sekolah formal lain.

Implikasi dari terbitnya SKB tersebut antara lain berubahnya kurikulum pendidikan Madrasah dengan memasukkan pelajaran umum pada pendidikan Madrasah dengan komposisi 70% pelajaran Agama dan 30% pelajaran umum. Kemudian diterbitkannya PP. No. 29 Tahun 1990 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang sekolah menengah umum, yang secara tegas menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Umum yang bercirikan agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya kebijakan tersebut, Departemen Agama

memberlakukan semua madrasah untuk melaksanakan kurikulum pendidikan dengan komposisi 100% pelajaran Agama dan 100% pelajaran umum.³⁶

c. Sekolah Plus

Sekolah Plus merupakan lembaga pendidikan yang terbentuk dari berkembangnya pondok pesantren modern. Pondok modern ini menerapkan sistem belajar modern seperti nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar, baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santri atau siswanya ada yang menetap ada yang tersebar di daerah sekitar pondok pesantren. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan Agama dan bahasa Arab yang lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. Karakteristik sekolah plus ini adalah ada pengajaran kitab *salaf* (seperti *taqrib*, *hadist*, *ta'limul muta'alim*, dan lain-lain) dan juga ada kurikulum modern (seperti bahasa Inggris, matematika, sains dan sebagainya).³⁷

³⁶ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 261-264.

³⁷ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*,..... hlm. 309-310.

Istilah lain dari SMP Plus yaitu adalah *boarding school*. *Boarding school* adalah istilah yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti sekolah dasar atau menengah yang menggunakan sistem asrama.³⁸ Sistem asrama disini memungkinkan peserta didik untuk belajar 24 jam setiap harinya, dengan melibatkan beberapa guru dan yang ikut tinggal dan berbaur dalam asrama tersebut.

1) Landasan Didirikannya *Boarding School* (SMP Plus)

Hasil riset dari beberapa pakar dalam mengkaji sejarah *boarding school* dari perspektif masyarakat Indian Amerika, penelitian itu dimulai dengan berupaya menemukan arti pendidikan *boarding school* bagi anak-anak, keluarga dan masyarakat Indian pada masa kini dan masa lampau. Keanekaragaman, usia, kepribadian, situasi keluarga, dan latar belakang budaya siswa menjadikan *boarding school* kaya akan pengalaman, sikap dan tanggapan para siswa. *Boarding school* diselenggarakan untuk melayani masyarakat pribumi dan masyarakat nonpribumi dengan menampung para siswa dalam satu lokasi. Hal itu untuk mewujudkan asimilasi antara warga masyarakat pribumi dan masyarakat nonpribumi. Selain itu tujuan dari sistem *boarding school* ini adalah untuk

³⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 90.

memfokuskan pada sikap anak-anak yang akan mencerminkan identitas mereka sendiri secara alamiah.³⁹

2) Karakteristik atau Kriteria *Boarding Scholl* (SMP Plus)

Karakteristik sistem *boarding school* secara ideal meliputi:

a) Kelebihan umum sistem *boarding school*

Sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* biasanya memiliki perbedaan atau kelebihan dibandingkan dengan sekolah yang *nonboarding*. Perbedaan ini dapat dilihat dari fasilitas yang biasanya dimiliki oleh sekolah dengan sistem *boarding* memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah *nonboarding*. Selain itu juga dalam perkembangan siswa setiap harinya selalu mendapat pengawasan lebih.⁴⁰

b) Sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan

Sekolah dengan sistem *boarding school* tampak lebih menghargai waktu. Pemanfaatan waktu dilihat dari bagaimana-nya daripada dari sudut mengapa-nya.

c) Pendidikan kemandirian dan pembentukan karakter

Pendidikan kemandirian dan pembentukan karakter juga lebih ditekankan pada sekolah yang menggunakan sistem *boarding school*. Dapat dilihat

³⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 103.

⁴⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*...., hlm. 106.

bahwa siswa yang tinggal di asrama jauh dari keluarga dan orangtua, sehingga pendidikan kemandirian harus ditanamkan lebih dalam sehingga siswa dapat melakukan aktifitasnya secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Selain itu juga perilaku siswa sehari-hari selalu mendapatkan pengawasan dan perhatian sehingga dari sistem ini munculah proses pembentukan karakter siswa dengan lebih baik.

d) Pendidikan nilai moral

Tujuan dari pendidikan yaitu adalah memanusiakan manusia, dengan kata lain pembentukan moral siswa juga menjadi salah satu prioritas utama dalam berlangsungnya pendidikan.⁴¹

e) Pendidikan nondikotomik yang menghindari terjadinya kepribadian terbelah (*Split Personality*)

Sistem *boarding school* merupakan salah satu sistem pendidikan yang memadai dan relevan dengan pendidikan nilai karena sistem ini benar-benar merupakan proses pendidikan yang menyatu, integratif, dan interkonektif dengan pendidikan nilai. Pendidikan dengan sistem *boarding* pada umumnya berusaha menghindari dikotomi ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha menghindarkan peserta

⁴¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi....*, hlm. 108-113.

didik dari kepribadian yang terbelah (*split personality*).⁴² Dengan kata lain sistem *boarding school* tidak membatasi atau membedakan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya.

3) Keunggulan *Boarding School* (SMP Plus)

Sekolah yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan sistem *boarding school* pada umumnya memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain :

- a) Ukuran kelas biasanya lebih kecil dibandingkan dengan kelas-kelas yang ada di sekolah *nonboarding*. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan mendorong peran serta aktif semua siswa untuk berinteraksi secara langsung di dalam kelas.
- b) Mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama.
- c) Sumber daya dan fasilitas yang ada pada sistem *boarding school* lebih memadai.
- d) Pilihan mata pelajaran atau keterampilan di sekolah dengan sistem *boarding school* lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup luas.⁴³

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*...., hlm. 115.

⁴³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*...., hlm. 106.

4) Jenis-jenis *boarding school* (SMP Plus)

Terdapat beberapa jenis sistem pendidikan *boarding school*, antara lain yaitu :

a) Menurut sistem bermukim siswa

- (1) *All Boarding School*, yaitu seluruh siswa tinggal di asrama atau sekolah.
- (2) *Boarding Day School*, yaitu sebagian siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di sekitar asrama.
- (3) *Day School*, mayoritas tidak tinggal di asrama meskipun ada yang tinggal di asrama.

b) Menurut jenis siswa

- (1) *Junior Boarding School*, yaitu Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD sampai dengan SMP, namun umumnya tingkat SMP saja.
- (2) *Co-educational school*, adalah sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
- (3) *Boys School*, sekolah yang hanya menerima siswa laki-laki saja.
- (4) *Girls School*, sekolah yang hanya menerima siswi perempuan saja.
- (5) *Pre- professional arts school*, yaitu sekolah khusus untuk *seniman*.

- (6) *Special-Need Boarding School*, yaitu sekolah khusus untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.
- c) Menurut sistem sekolah
 - (1) *Military school*, adalah Sekolah yang mengikuti aturan *militer* dan biasanya menggunakan seragam khusus.
 - (2) Sekolah berdasarkan agama, di Indonesia sekolah seperti ini merupakan jenis *boarding school* yang paling banyak. Salah satu contohnya adalah pesantren.⁴⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mirip atau serupa dengan penelitian ini. Namun dari penelitian-penelitian tersebut tentunya penelitian ini memiliki perbedaan baik pada objek yang diteliti, metode penelitian maupun sebagainya. Penelitian-penelitian yang serupa tersebut diantaranya :

⁴⁴ Putri Lingga Pratiwi, “Interaksi Nilai-Nilai Toleransi dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen Malang”, *Journal Of Peace Education and Islamic studies*, (VOL. 1, No.1, tahun 2018), hlm. 61.

Skripsi karya Ngadono (093911085) yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”.⁴⁵ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Athfal Wedung dilakukan melalui proses penanaman karakter siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penanaman karakter di dalam kelas dilakukan dengan cara pemberian materi mengenai akhlaqul karimah sedangkan penanaman karakter di luar kelas dilaksanakan dengan kegiatan harian seperti sholat dhuha dan sholat rawatib, shalat berjamaah dhuhur dan ashar, dzikir, doa bersama dan membaca al-Qur’an bersama-sama. Persamaan dengan skripsi ini yaitu terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya, hanya saja dalam penelitian ini lebih terfokus kepada pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan pendidikan akhlaq.

Skripsi karya Sugiri (103111156) yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Akhlaqul Karimah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlaq Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Tanjungmojo Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”.⁴⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa

⁴⁵ Ngadono, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”, *Skripsi*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2012).

⁴⁶ Sugiri, “Implementasi Pembiasaan Akhlaqul Karimah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlaq Siswa

implementasi akhlaqul karimah di SDN 2 Tanjungmojo adalah penerapan pembiasaan berakhlaqul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW, yaitu : Akhlaq terpuji kepada Allah SWT, Akhlaq terpuji kepada kedua orangtua, akhlaq terpuji kepada guru dan akhlaq terpuji kepada teman. Implementasi penerapan pembiasaan ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan akhlaqul karimah peserta didik sehingga menjadi insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Namun dalam penelitian ini hanya lebih menekankan kepada Akhlaq kepada guru dan teman saja dan sangat minimnya pembiasaan berakhlaqul karimah kepada Allah dan kedua orangtua. Perbedaannya pada penelitian ini bahwa sugiri melengkapi analisis datanya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja.

Skripsi karya Umi Fajriyyatul Munawaroh (1403016150) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al-Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”.⁴⁷ Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang berbasis pesantren di

Kelas VI di SD Negeri 2 Tanjungmojo Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Semarang : FITK IAIN Walisongo, 2012).

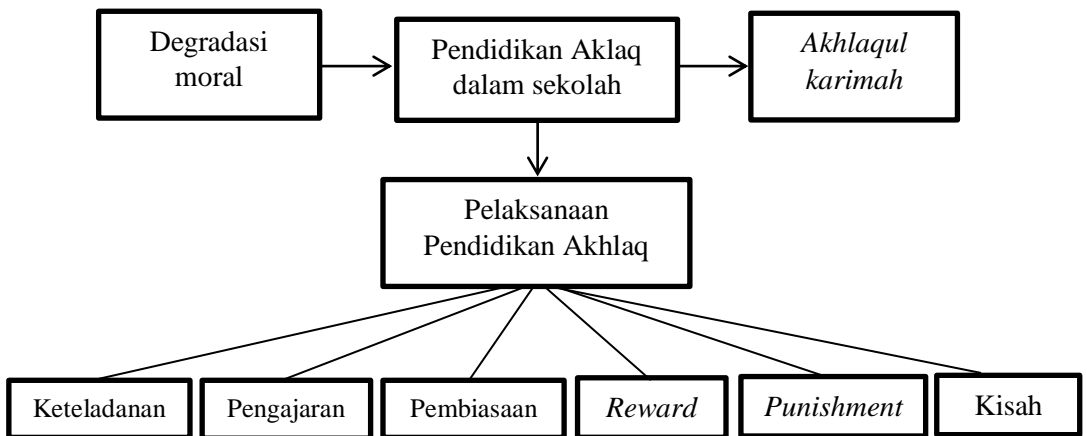
⁴⁷ Umi Fajriyyatul Munawaroh, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al-Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, (Semarang : FITK UIN Walisongo Semarang, 2019).

SMP Al-Musyaffa' dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI lebih pada tetauladanan gurunya yang disiplin atau loyal pada peraturan sehingga anak meniru apa yang dilihatnya serta didukung adanya SIA (Sistem Informasi Akademik). Faktor penghambatnya lebih pada siswanya yang kurang kesadarannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena kepribadian peserta didik yang berbeda. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter yang berbasis pesantren dalam pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan akhlak merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya menjadikan pendidikan akhlak sebagai dasar. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang mulia dalam diri seseorang. Pendidikan akhlak harus lebih ditanamkan dan lebih ditanamkan lagi dalam diri seseorang pada usia remaja. Usia remaja merupakan usia peralihan antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa, dalam masa ini anak-anak sering sekali menginginkan untuk mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya.

Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan terutama dalam lingkup SMP yang menanamkan pendidikan akhlaq tersebut kedalam lingkup sekolah. Akibatnya banyak remaja yang terjebak dan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif dan tidk terpuji. Sebagai salah satu SMP Plus yayasan Az-Zahro' Kendal yang menerapkan pendidikan akhlaq didalamnya, maka peneliti ingim melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.



Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa dari permasalahan lunturnya akhlaq budi pekerti dan moral siswa maka perlu adanya pendidikan akhlaq di dalam sekolah agar terbentuknya pribadi siswa yang memiliki *akhlaqul karimah*. Pelaksanaan dari pendidikan akhlaq tersebut antara lain yaitu dengan cara keteladanan, pengajaran, peniasaan, pemberian *reward* / hadiah dan pemberian *punishment* / hukuman.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang hampir sama, ternyata juga menggunakan metode yang berbeda-beda. Begitu pula dengan penelitian ini tentunya juga mempunyai metode penelitian yang berbeda pula dengan penelitian lain.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan diluar perpustakaan atau laboratorium.¹ Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Menurut Bogdan dan Biklen (2008 : 4-5) terdapat 5 ciri-ciri utama penelitian kualitatif, yaitu :

1. Naturalistik, maksudnya yaitu penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan

¹ Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 9.

peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari seluk beluk pendidikan.

2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut berupa hasil wawancara, catatan observasi lapangan, maupun dokumen-dokumen lain yang telah diperoleh selama proses penelitian.
3. Proses, dalam penelitian kualitatif lebih terfokus kepada bagaimana berjalanya proses penelitian daripada dengan produk atau hasil penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif hal yang lebih diutamakan yaitu bagaimana penelitian tersebut dilakukan.
4. Induktif, dalam penelitian kualitatif, biasanya peneliti tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti lain untuk menolak atau menerima hipotesa yang sudah peneliti ajukan sebelum pelaksanaan penelitian.
5. Makna, yaitu kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif.³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020, yaitu selama 5 bulan, dari bulan Agustus – Desember 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 2-4.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan waka kurikulum di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal, dan beberapa siswa di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber atau penelitian pihak lain. Data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian lain.⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dimaksud yaitu data-data hasil dokumentasi berupa foto-foto dan data-data serta profil SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya bertumpu pada pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

⁴ Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bogor: In Media, 2013), hlm.145.

⁵ Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial*,..... hlm. 145.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, interview atau wawancara dan teknik obeservasi. Adapun penjelasanya adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik atau metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku agenda ataupun sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati.⁶ Teknik atau metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data-data yang mendukung penelitian di SMP Plus Az-Az-zahro' Pegandon berupa profil sekolah, data tentang pendidik, tenaga pendidik ataupun peserta didik, serta foto-foto kegiatan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Terdapat beberapa macam jenis wawancara, antara lain yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah ditetapkan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236-237.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 186.

diajukan. Jenis wawancara ini dilakukan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.⁸ Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-list*.⁹

Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak atau sedikitnya tergantung pada kreativitas bentanya pewawancara.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang memuat beberapa instrumen pertanyaan yang mengarah pada kajian teori sebelumnya. Wawancara yang dimaksud yaitu wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

3. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹¹ Observasi dilakukan agar

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 190.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2018), hlm. 145.

data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat, dan bertujuan agar peneliti mengetahui tentang bagaimana akhlak atau tingkah laku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati selama kegiatan KBM berlangsung, mengamati kegiatan rutin siswa pagi hari, dan mengamati perilaku siswa ketika bergaul dengan teman.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹²

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang berbeda dan mana

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 330.

pandangan yang sama dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kemudian setelah itu dicek dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu antara lain adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 372-374.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hlm. 337.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mungkin sudah dapat menjawab jadi rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun masih bersifat sementara. Kemudian disajikan kembali dalam kesimpulan akhir yang diperkuat dengan data-data yang kredibel, kesimpulan data berupa derkripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hlm. 337-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

a. Sejarah berdirinya SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal tepatnya di Jl. Sunan Abinawa Rt 03 Rw 04 di Desa Penanggulan dengan luas tanah dan bangunan seluas 5002m². SMP Plus Az-Zahro' merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Az-Zahro' yang kemudian pondok pesantren ini menjadi *boarding* atau tempat tinggal untuk siswa-siswi nya. SMP Plus Az-Zahro' mulai didirikan pada Tahun 2002 tepatnya pada tanggal 13 Juni oleh KH. Muchsin Yunus, BA. Al-Hafidz. SMP Plus Az-Zahro' merupakan satu-satunya sekolah yang memadukan sistem pendidikan berbasis kurikulum Nasional dan Salafi (Pondok Pesantren) yang terdapat di sekitar daerah Pegandon Kendal. Kegiatan-kegiatan sekolah SMP Plus Az-Zahro' selain bernuansa modern juga tetap menjunjung tinggi tradisi salafi atau kepesantrenan. Salah satunya dengan memasukkan pembelajaran kitab-kitab salaf dalam muatan kurikulum lokal. Hal ini dikarenakan rasa tanggung jawab terhadap moral

agamis juga merupakan trobosan untuk membentuk manusia yang mempunyai sifat mulia.¹

Kata Az-Zahro' diambil dari kata bahasa Arab yang berarti bunga, harapanya adalah agar SMP Plus Az-Zahro' mampu memberikan keharuman bagi keluarga besar yayasan Az-Zahro' maupun kepada warga sekitar. Keharuman disini berarti kesejahteraan, rasa bangga ataupun segala sesuatu yang membanggakan yang nantinya akan diwujudkan oleh para peserta didik di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

Pada awal berdirinya, SMP Plus Az-Zahro' hanya membuka 1 kelas untuk siswa-siswi yang berada di Pesantren Az-Zahro'. Kemudian pada tahun ajaran selanjutnya, karena prestasi yang diperoleh oleh siswa siswinya maka SMP Plus Az-Zahro' mendapatkan apresiasi dari warga sekitar yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sekolah ini sehingga SMP Plus Az-Zahro' mampu membuka satu kelas baru, sehingga kelas yang ada berjumlah dua kelas, yaitu satu kelas untuk putri dan satu kelas untuk putra dan ditambah siswa yang tidak tinggal di *boarding*. Keunggulan yang terdapat di *boarding school* SMP Plus Az-Zahro' salah satunya adalah adanya pendidikan nondikotomik yaitu tidak adanya sekat antara ilmu agama dan ilmu umum. SMP Plus Az-Zahro' masih menggunakan kitab-kitab kuning dalam

¹ Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal tahun 2019, pada hari Sabtu, 7 Desember 2019.

beberapa mata pelajaran, dan disisi lain SMP Plus Az-Zahro' juga tidak mengesampingkan tentang pendidikan sains dan teknologi.

Sistem yang diterapkan oleh *boarding school* SMP Plus Az-Zahro' yaitu jika dilihat berdasarkan sistem bermukim siswa, maka SMP Plus Az-Zahro' merupakan *Boarding Day School*, yaitu sebagian siswanya tinggal di asrama (pesantren) dan sebagian lagi tinggal di rumah masing-masing. Jika dilihat berdasarkan jenis siswanya, maka SMP Plus Az-Zahro' merupakan *Co-educational school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki maupun perempuan. Sedangkan jika dilihat menurut sistem sekolah maka *boarding school* ini termasuk ke dalam jenis sekolah yang berdasarkan agama (pesantren) karena dapat dilihat bahwa seluruh penduduk sekolah maupun asrama adalah beragama Islam.² SMP Plus Az-Zahro' menerapkan sistem sekolah 6 hari dan libur pada hari Jum'at. Hal ini ditetapkan berdasarkan sistem sekolah yang berbasis pesantren, sehingga hari libur juga mengikuti hari libur pada pondok pesantren.

b. Visi dan Misi SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Visi juga merupakan pikiran-pikiran yang ada dalam benak para pendiri yang

² Hasil observasi di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal pada hari Sabtu, 7 Desember 2019.

pikiran tersebut merupakan gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai. Visi juga dapat dikatakan sebagai sebuah arah mau dibawa kemana masa depan suatu lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan misi yaitu tahapan-tahapan yang harus dilalukan untuk mecapai tujuan tersebut. Antara visi dan misi harus memiliki keterkaitan atau saling berkesinambungan, begitupun dengan visi dan misi SMP Plus Az-Zahro' yang memiliki visi "Hati Beriman, Otak Brilliant, Akhlaq Menawan dan Lingkungan Nyaman", sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
- 4) Melaksanakan pembinaan dalam bidang perlombaan
- 5) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
- 6) Melaksanakan pembiasaan gemar membaca
- 7) Melaksanakan pembinaan dalam bidang PIR/KIR
- 8) Melaksanakan pembinaan dalam bidang olahraga dan seni
- 9) Menjalin kerja sama dengan seluruh stake holder
- 10) Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan MBS dan standar manajemen mutu ISO
- 11) Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM
- 12) Meningkatkan kesadaran dan budaya peduli lingkungan sekolah *clean, grean and healty*

13) Melaksanakan kerja sama dengan sekolah lain baik nasional maupun internasional.³

c. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik dan tenaga pendidik yang terlibat dalam proses belajar mengajar di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal memang tidak semuanya adalah lulusan perguruan tinggi dan tidak semuanya memiliki kualifikasi pendidikan. Sebagian tenaga pendidik yang direkrut adalah lulusan dari pesantren besar sehingga tidak memiliki gelar dan ditugaskan untuk mengajarkan pelajaran kitab kuning, hal tersebut diyakini bahwa lulusan dari pondok pesantren lebih menguasai ilmu agama terutama untuk mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai bahan dalam pendidikan akhlaq. Berikut merupakan tabel tentang keadaan pendidik dan tenaga pendidik di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

³ Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal tahun 2019, pada hari Sabtu, 7 Agustus 2019.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik
SMP Plus Az-Zahro'

No	Nama	Jabatan
1	Mohammad Abdul Aziz, S.E	Kepala Sekolah
2	Sugiyarti, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Moh. Labib, A.Md	Guru Mapel
4	Kumaedah, S.Pd	Guru Mapel
5	Latifah, S.Pd	Guru Mapel
6	M. Alhutdi, S. Pd. I	Guru Mapel
7	Musyafak, A.Md	Guru Mapel
8	Abdillah, S. Kom	Guru Mapel
9	Abdul Muchtar, S. HI	Guru Mapel
10	Ahmad Arif Ashar, S.Pd	Guru Mapel
11	Ainung Jariyah, S.HI	Guru Mapel
12	Agus Ridwan	Guru Mapel
13	Rosalina	Guru Mapel
14	Tri Wahyuni	Guru Mapel
15	Muchlisin	Guru Mapel
16	Titik Setyawati, S. Pd. I	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Muhammad Idris, S. Pd. I	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Nurul Dhina Akhsnti, S. Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Atika	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Kholisna, S. Pd	Guru BK

2) Keadaan peserta didik

Jumlah siswa yang masuk di SMP Plus Az-Zahro' selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 91 siswa baru yang mendaftar. Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 109 siswa baru dan pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa baru yang masuk berjumlah 123, sehingga padaa tahun ajaran 2019/2020 SMP Pls Az-Zahro' berhasil membuka atau enambah satu kelas baru, sehingga untuk saat ini

seluruh kelas yang terdapat di SMP Plus Az-Zahro' berjumlah 10 kelas dan total seluruh siswa berjumlah 323 siswa.⁴ Berikut adalah tabel keadaan peserta didik di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Plus Az-Zahro'

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	7a	42 siswa
2	7b	27 siswa
3	7c	30 siswa
4	7d	24 siswa
5	8a	34 siswa
6	8b	44 siswa
7	8c	31 siswa
8	9a	30 siswa
9	9b	36 siswa
10	9c	25 siswa

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil data dan pengamatan, sarana dan prasarana di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal banyak yang didukung oleh adanya *boarding school*, misalnya jika MCK di sekolah sedang penuh digunakan, maka guru maupun siswa diperbolehkan menggunakan kamar mandi yang terdapat di dalam *boarding*. Demi menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di SMP Plus Az-Zahro', maka disediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:

⁴ Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal tahun 2019, pada tanggal 7 Desember 2019

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Plus Az-Zahro’

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	MCK Guru	4
2	MCK Siswa	6
3	Gudang	1
4	Musholla	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang TU	1
8	Ruang Kelas	10
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Perpustakaan	1
11	Laboratorium	1
12	Aula Serbaguna	1

2 Pendidikan Akhlaq di SMP Plus Az-Zahro’ Pegandon Kendal

a. Konsep Pendidikan Akhlak di SMP Plus Az-Zahro’ Pegandon Kendal

Pendidikan akhlaq dapat dikatakan sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak, seperti halnya sebuah bangunan yang harus adanya sebuah pondasi yang kuat. Tanpa adanya sebuah akhlaq, maka hidup seorang manusia tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar.

Menurut Bapak Moh. Labib bahwa pendidikan akhlaq adalah suatu usaha untuk membangun moral siswa sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan akhlaq merupakan suatu upaya atau proses mendidik siswa yang bertujuan untuk membangun moral atau akhlaq sesuai dengan syariat Islam, yang mana pendidikan akhlaq tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai pondasi dalam manusia berhubungan dan bertingkah laku, baik antara manusia dengan manusia,

manusia dengan sesama manusia, ataupun manusia dengan lingkungannya.⁵

Sedangkan menurut pengertian lain dari Bapak Abdul Aziz bahwa pendidikan akhlaq merupakan suatu proses pembentukan karakter pada pesertadidik

Pendidikan akhlaq juga dapat dikatakan sebagai proses pembentukan karakter kepada peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶

Menurut pendapat lain bahwa penddidikan akhlaq adalah sesuatu hal positif yang harus ditanamkan kepada pesertadidik agar hal baik tersebut dapat menjadikan keistiqomahan.

Pendidikan akhlak itu lebih mengarah ke sopan santun atau karakter siswa. Kenapa akhlak harus di didik karena akhlak ada yang baik dan yang buruk untuk itu perlu adanya pendidikan akhlak agar akhlak tersebut dapat diwujudkan secara istiqomah.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlaq merupakan suatu usaha untuk mendidik pesertadidik agar memiliki moral atau budi pekerti sesuai dengan Syariat Islam. Tugas pendidik dalam melaksanakan

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Labib, A, Md, pada tanggal 5 Desember 2019

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Abdul Aziz, S. E, pada tanggal 5 Desember 2019

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ainung Jariyah, S. HI, pada tanggal 5 Desember 2019

pendidikan akhlaq adalah membentuk atau memperbaiki karakter yang sudah melekat pada peserta didik sebelumnya.

b. Tujuan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

Dalam pendidikan akhlaq, yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan tentunya adalah akhlaq Rasulullah SAW. Rasulullah adalah manusia yang memiliki akhlaq paling baik diseluruh alam. Oleh karena itu, dalam setiap pelaksanaan pendidikan akhlaq pasti selalu bertujuan untuk membentuk pribadi sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal selain berusaha membentuk pribadi yang sesuai dengan pribadi Rasulullah juga berusaha membentuk generasi yang berakhlaq Qur'ani, hal ini sesuai dengan kurikulum sekolah yang berbasis pondok pesantren. Selain itu pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' juga bertujuan untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi makhluk Allah sesuai dengan fitrahnya.⁸

Sikap dan perilaku yang harus dimiliki siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan akhlaq tersebut salah satunya dengan berbicara sopan kepada guru, teman, orangtua, ataupun siapa saja yang lebih tua darinya, berbuat baik kepada sesama teman, melaksanakan kegiatan pembiasaan sekolah dan mengikuti pelajaran dengan tertib, menghormati guru (tidak

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ainung Jariyah, S. HI, pada tanggal 5 Desember 2019

membantah perintah guru). Selain itu performa siswa yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan adalah berpakaian sopan dan rapi. Bagi siswi perempuan memakai jilbab dan tidak menggunakan seragam yang ketat, dan bagi laki-laki menggunakan peci dan seragam yang rapi (baju tidak dikeluarkan) dan juga tidak berambut gondrong.

Kebiasaan yang harus dilakukan siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan akhlaq yaitu antara lain mengikuti kegiatan pembiasaan dengan tertib, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu guru di jalan atau diluar kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara melaksanakan piket harian dan tidak membuang sampah sembarangan. Meskipun proses pendidikan akhlaq bersifat jangka panjang, namun beberapa hal diatas dapat dijadikan sebagai ciri-ciri pokok keberhasilan selama proses pelaksanaan pendidikan akhlaq tersebut berlangsung.⁹

Sejauh ini keberhasilan proses pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' dapat dikatakan memiliki 85% presentase keberhasilan. Meskipun masih banyak siswa yang sulit ataupun melanggar peraturan tetapi masih lebih banyak siswa yang mudah untuk diarahkan.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Labib, A, Md, dan Data Hasil Observasi, pada tanggal 5 Desember 2019

Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq yaitu salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya zaman dan teknologi membuat guru lebih sulit untuk mengontrol siswa. Banyak hal-hal negatif yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Kebanyakan siswa juga lebih banyak meniru tingkah laku ataupun segala sesuatu yang ia peroleh dan lihat dari internet dibandingkan dengan mencontoh sikap dan teladan dari guru di sekolah.¹⁰

Berbeda dengan tahun-tahun awal di dirikanya SMP plus Az-Zahrro' yang pada saat itu ilmu teknologi belum terlalu berkembang dengan pesat sehingga untuk mengontrol akhlaq siswa tidak banyak dipengaruhi oleh dunia luar. Hal ini menjadi suatu persoalan yang sangat rumit didalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam pendidikan akhlaq saja, tetapi juga dalam dunia pendidikan secara umum.

Beberapa langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut antara lain adalah melalui kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengawasi anak selama mengakses media internet. Orangtua juga harus terlibat dalam proses pendidikan akhlaq karena guru tidak dapat memantau siswa selama 24 jam, sehingga pengawasan dari orangtua juga sangat diperlukan. Selain itu juga proses pendisiplinan disekolah juga diperlukan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Selain itu juga dengan adanya sistem *boarding scholl* sangat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Labib, A, Md, pada tanggal 5 Desember 2019

berpengaruh dalam mengontrol kegiatan sehari-hari peserta didik yang tinggal didalam *boarding*. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku antara siswa yang tinggal di *boarding* dan yang tidak tinggal di *boarding*.¹¹

Walaupun demikian, sejauh ini lulusan atau output dari SMP Plus Az-Zahro' selalu mendapatkan perhatian dan tidak pernah mendapat penolakan dari masyarakat sekitar. Misalnya siswa yang telah lulus mampu melanjutkan ke sekolah-sekolah negeri meskipun sebagian besar banyak yang melanjutkan di SMK Az-Zahro' yang merupakan satu yayasan dengan SMP Plus Az-Zahro'. Dilihat juga dari alumni-alumni yang sering menghadiri acara bulanan ataupun acara tahunan di yayasan yang memiliki pekerjaan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dari SMP Plus Az-Zahro' dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.¹²

c. Proses Pelaksanaan Pendidikan Akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

Pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal masuk di dalam kurikulum lokal. Semua tentang pelaksanaan pendidikan akhlak telah sudah dimasukkan kedalam kurikulum lokal, sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan kurikulum lokal yang digunakan. Proses pelaksanaan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ainung Jariyah, S. Hi, pada tanggal 5 Desember 2019

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Labib, A, Md, di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal pada tanggal 5 Desember 2019

pendidikan akhlaq dilakukan secara individu maupun kelompok, secara individu dilakukan hanya antara guru dan seorang murid saja, sedangkan secara kelompok yaitu melibatkan beberapa murid dan guru. Proses pendidikan akhlaq secara kelompok dilakukan salah satunya dengan cara memberi contoh atau teladan melewati pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan tadarus bersama sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, Bapak dan Ibu guru sudah lebih awal menempatkan diri di mushola untuk memulai kegiatan, sedangkan untuk Ibu guru yang berhalangan (menstruasi) bertugas untuk mengontrol siswa agar seluruh siswa ikut dalam kegiatan pembiasaan tersebut.

Pada proses pendidikan akhlaq yang dilakukan secara individu ini hanya melibatkan antara seorang guru dan murid saja. Dalam hal ini pendidikan yang dilakukan kepada masing-masing anak memiliki porsi yang berbeda-beda. Proses pendidikan akhlaq secara individu bertujuan untuk mengubah perilaku seorang anak yang kurang baik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Contoh dari proses pendidikan akhlaq yang dilakukan secara individu yaitu pemberian *reward* ataupun *punishment* pada siswa.¹³ Dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlaq secara individu merupakan suatu proses yang dianggap mudah tetapi juga sulit. Dikatakan mudah karena dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Labib, A, Md, pada tanggal 5 Desember 2019

pengendalian siswa, guru hanya fokus kepada siswa tersebut dan dikatakan sulit karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga cara mendidik yang harus dilakukan oleh guru juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq. Metode-metode yang digunakan dalam masing-masing lembaga pendidikanpun tidak selalu sama. Penggunaan metode dalam masing-masing lembaga pendidikan disesuaikan dengan keadaan pendidik, peserta didik, maupun lingkungan. Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' antara lain yaitu:

1) Metode Kisah

Metode kisah dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran PAI atau mata pelajaran akhlaq saja, tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang telah terintegrasi dengan pendidikan akhlaq sesuai dengan kurikulum 2013. Penerapan metode kisah yaitu dengan cara pendidik menyampaikan kisah-kisah Rasulullah SAW ataupun kisah-kisah para sahabat ataupun kisah kehidupan sehari-hari yang bersifat membangun akhlaq mulia dan menyisipkan pada sela-sela setiap mata pelajaran, sehingga kisah-kisah tersebut nantinya dapat menjadi *uswatun hasanah* atau teladan bagi para pesertadidik.

Penerapan dari metode kisah tidak hanya sebatas penyampaian kisah-kisah saja, tetapi juga dapat dengan cara memberi nasehat-nasehat kepada pesertadidik seperti halnya memberikan ceramah atau siraman rohani sehingga metode kisah ini juga sering dikenal dengan metode ceramah.

2) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Berbeda dengan metode kisah, metode *Uswah* atau keteladanan adalah metode keteladanan yang diberikan langsung oleh guru kepada siswa. Dengan kata lain, jika metode kisah lebih mengarah kepada apa yang siswa dengar maka metode keteladanan ini lebih memfokuskan kepada apa yang siswa lihat secara langsung. Penerapan metode *Uswah* atau keteladanan di SMP Plus Az-Zahro' antara lain:

a) Melalui cara menaati peraturan sekolah.

- (1) Berpakaian rapi dan menutup aurat. Pendidik maupun peserta didik wajib menaati peraturan sekolah untuk berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan syariat Islam, misalnya: bagi guru dan siswa perempuan wajib menggunakan jilbab yang tidak transparan dan tidak memakai baju yang ketat. Sedangkan bagi guru dan siswa laki-laki wajib memakai peci dan baju wajib dimasukkan dan memakai ikat pinggang. Hal ini guru sebagai pendidik harus memberikan contoh yang tidak melanggar tata tertib tersebut.

(2) Tidak terlambat hadir di Sekolah

Seluruh warga SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal diwajibkan untuk hadir sebelum jam pelajaran dimulai. Walaupun guru tidak terikat oleh hukuman, namun sudah seharusnya guru memberi contoh hadir tepat waktu sebelum jam pelajaran di mulai.

b) Keteladanan melalui kedisiplinan dalam beribadah.

Guru adalah seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru*. Dalam hal ini guru harus selalu lebih awal menempatkan diri dan melaksanakan shalat berjamaah, sehingga hal tersebut akan menjadi contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik.¹⁴

3) Metode *Ta'lim* (Pengajaran)

Metode ini adalah metode pengajaran yang menggunakan kitab-kitab salaf atau kitab kuning sebagai bahan untuk pendidikan akhlaq. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum lokal SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal. Penggunaan kitab-kitab tersebut antara lain dipakai pada mata pelajaran akidah akhlaq menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim*, mata pelajaran fiqh menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, mata pelajaran tajwid menggunakan kitab *shifa'ul Jinan* dan

¹⁴ Hasil Observasi di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal pada tanggal 7 Desember 2019.

Tafsir Jalalain Jilid 30, mata pelajaran Tauhid menggunakan kitab *Khoridatul Bahiyah*. Masing-masing mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang langsung terintegrasi dan difokuskan untuk pendidikan akhlaq.

4) Metode *Ta'wid* (Pembiasaan)

Metode pembiasaan dilakukan dengan dasar bahwa peserta didik dalam tingkat SMP masih tergolong kedalam masa transisi dari anak-anak menuju masa remaja. Sehingga pendidikan akhlaq dengan cara melalui pembiasaan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh peserta didik. Beberapa cara penerapan metode pembiasaan di SMP Plus Az-Zahro' antara lain:

- a) Melalui jamaah shalat dhuha pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, tadarus bersama dan pembacaan asmaul khusna didalam kelas. Selain itu juga diterapkan pembiasaan shalat dhuur berjamaah. Pada awalnya pesertadidik memang terasa berat melaksanakanya, tetapi lama kelamaan hal ini akan menjadi suatu kebiasaan yang akan dilakukan dengan senang hari oleh pesertadidik.
- b) Membiasakan peserta didik untuk senyum, salam, sapa setiap bertemu guru baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Pembiasaan dilakukan mulai awal setelah memasuki ruang kelas. Siswa secara bergantian bersalaman dengan guru. Hal ini tidak dilakukan pada

penyambutan siswa di depan gerbang karena dikhawatirkan sebagian siswa dan guru sudah mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha, sehingga kegiatan ini dilakukan setelah shalat dhuha dan tadarus telah dilaksanakan.

- c) Pembiasaan setoran dan murajaah untuk kelas tahfidz setiap harinya yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlaq Qur'ani.¹⁵ Setoran untuk kelas tahfidz dilakukan pada 2 jam awal pelajaran. Untuk setoran dilakukan sesuai kemampuan siswa, sehingga tidak dibatasi, sedangkan untuk murajaahnya wajib 2 juz setiap harinya. Pembiasaan merupakan sesuatu yang pada awalnya harus dipaksakan terlebih dahulu kepada peserta didik. Sehingga lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan dan peserta didik merasa senang ketika melaksanakannya.
- d) Melalui kegiatan-kegiatan didalam *boarding* yang kegiatan-kegiatan tersebut sangat mendukung proses pelaksanaan pendidikan akhlaq.

Adanya sistem barding school sangat membantu terlaksananya proses pendidikan akhlaq, antara lain yaitu dengan menggunakan bahasa jawa *kromo halus* pada setiap harinya berlaku kepada siapapun yang

¹⁵ Hasil observasi di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal pada tanggal 7 Desember 2019

lebih tua. Kegiatan rutin melaksanakan tadarus dan shalat berjamaah setiap waktu dan sebagainya.¹⁶

Beberapa kegiatan rutin tersebut antara lain adalah kegiatan rutin Mujahadah pada malam Ahad, kegiatan rutin melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang sangat membantu proses pelaksanaan pendidikan akhlak.

5) Metode *Reward*

Metode *reward* dilakukan untuk meningkatkan semangat dan prestasi peserta didik. Metode *reward* dilakukan agar peserta didik berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan maupun dalam berprestasi. Metode dilakukan misalnya dengan cara memberikan dua jempol ketika siswa menjawab benar pertanyaan dari guru ketika di dalam kelas, ataupun memberikan pujian ketika pesertadidik melakukan hal baik. Pemberian reward juga ada yang berupa bebas uang SPP selama satu semester pada siswa yang berprestasi, dan pemberian penghargaan di akhir tahun ajaran untuk siswa yang berprestasi selama satu tahun tersebut.

6) Metode *Punishment*

Sedangkan *punishment* dilakukan sebagai efek jera untuk mengendalikan sikap dan tingkah laku peserta didik ketika ia melakukan sebuah kesalahan. Punishment atau hukuman

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Labib, A. Md di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal pada tanggal 5 Desember 2019.

dilakukan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁷ Hukuman disini adalah hukuman yang sifatnya membangun, seperti hukuman untuk melaksanakan tadarus 2 juz di mushola dengan menggunakan microfon ketika ada siswa yang membolos pada jam pelajaran, melakukan piket harian selama satu minggu berturut-turut untuk siswa yang tidak melaksanakan piket ataupun membuang sampah tidak pada tempatnya.¹⁸ Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh data-data terkait dengan pelaksanaan pendidikan di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal. Proses pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan akhlaq dilakukan baik diluar maupun didalam jam pembelajaran.

Terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam poses pendidikan akhlaq. Secara sederhana, dapat dilihat pada tabel dibawah beberapa metode dan penerapannya di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchlisin di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon kendal pada tanggal 5 Desember 2019

¹⁸ Hasil observasi di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal, pada tanggal 7 Desember 2019

**Tabel 4.4 Analisis Metode Pelaksanaan Pendidikan Akhlaq
di SMP Plus Az-Zahro.**

No	Metode	Penerapan	Sasaran
1	Metode Kisah / Ceramah	Guru atau pendidik menyampaikan kisah-kisah teladan Rasulullah maupun para sahabat Nabi ataupun kisah sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai <i>Uswatun Hasanah</i> untuk peserta didik.	Kelompok / di dalam kelas
2	Metode Keteladanan (<i>Uswah</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru atau pendidik memberikan teladan bagaimana berbusana yang sopan dan rapi. 2. Guru atau pendidik memberikan keteladanan berupa kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah baik shalat sunnah maupun shalat fardhu. 	Individu ataupun kelompok / di dalam ataupun di luar kelas
3	Metode Pengajaran (<i>Ta'lim</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kitab-kitab kuning dalam mata pelajaran akhlaq. 2. Mengintegrasikan pendidikan akhlaq dalam setiap mata pelajaran. 	Kelompok / di dalam kelas
4	Metode Pembiasaan (<i>Ta'wid</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan jamaah shalat dhuha pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. 2. Pembacaan asmaul khusna didalam kelas. 3. Membiasakan peserta didik untuk senyum, salam, sapa setiap bertemu guru baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. 4. Pembiasaan shalat dhuhur 	Kelompok / di dalam ataupun diluar kelas

No	Metode	Penerapan	Sasaran
		secara berjamaah. 5. Murajaah dan setoran wajib bagi siswa program tahfidz 6. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam <i>boarding school</i> .	
5	Metode <i>Reward</i>	<i>Reward</i> : 1. Memberikan dua jempol ketika siswa menjawab benar pertanyaan dari guru ketika di dalam kelas. 2. Memberikan <i>reward</i> berupa bebas uang SPP selama satu semester pada siswa yang berprestasi. 3. Pemberian penghargaan di akhir tahun ajaran untuk siswa yang berprestasi selama satu tahun terakhir.	Individu / di dalam ataupun diluar kelas
6	Metode <i>Punishment</i>	<i>Punishment</i> : 1. Tadarus sebanyak 2 juz. 2. Melakukan piket harian selama satu minggu berturut-turut.	Individu / di dalam ataupun di luar kelas.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal berjalan selaras dengan visi dan misi sekolah yaitu "Hati Beriman, Otak Brillian, Akhlaq Menawan dan Lingkungan Nyaman".

Untuk terlaksananya proses pendidikan akhlaq tentunya terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal antara lain adalah adanya komitmen dan

kerjasama antara seluruh pihak sekolah dan yayasan serta dari orang tua untuk melaksanakan pendidikan akhlaq sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, adanya sistem *boarding school* yang sangat membantu dan mendukung dan dipercaya dapat mengendalikan perilaku peserta didik sehari-hari, adanya fasilitas-fasilitas yang memadai juga dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' pegandon Kendal. Dengan adanya *boarding school* pengontrolan peserta didik lebih dapat terkendali, sehingga sistem *boarding school* sangat berpengaruh dalam proses berlangsungnya pendidikan akhlaq.

Sistem *boarding school* memiliki manajemen waktu yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang biasa. Para peserta didik diharuskan bangun pagi tepat pada waktu yang telah ditentukan dan mengikuti segala macam kegiatan yang ada. Manajemen waktu pada pagi hari bertujuan untuk meminimalisir siswa agar tidak telat berangkat ke sekolah. Melalui sistem *boarding* tersebut peserta didik dan diajarkan agar memiliki sikap disiplin.

Disamping adanya faktor pendukung, masih juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq sehingga pelaksanaan pendidikan akhlaq belum dapat berjalan dengan maksimal. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq antara lain adalah semakin berkembangnya teknologi yang membuat peserta didik dapat dengan mudah mengakses segala hal sehingga banyak hal-hal negatif yang dengan

mudah dapat masuk dan mempengaruhi peserta didik. Faktor penghambat yang lain yaitu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal peserta didik. Lingkungan menjadi salah satu faktor terbesar dalam proses perkembangan dan pengetahuan peserta didik. Dengan adanya lingkungan yang kurang mendukung, maka proses pelaksanaan pendidikan akhlaq tidak dapat terlaksana secara maksimal.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlaq adalah sebuah proses pembentukan karakter pada peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam melalui pengintegrasian budaya sekolah maupun KBM dan menggunakan metode-metode yang dapat lebih mempermudah terlaksananya proses pendidikan akhlaq.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat berbagai macam kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya :

1. Kesibukan dari pihak sekolah yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi dengan tanpa hasil.

2. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut penulis sering berkonsultasi dengan teman-teman maupun dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal menggunakan 5 metode antara lain yaitu, metode kisah (memberikan nasehat atau kisah-kisah yang dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa), metode keteladanan (melalui cara mentaati peraturan sekolah, keteladanan dalam beribadah), metode pengajaran (melalui pembelajaran kitab-kitab kuning), metode pembiasaan (melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus bersama, pembacaan *asmaul khusna*, pembiasaan senyum, salam dan sapa, pembiasaan setoran dan murajaah pagi hari, serta melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh *boarding*), metode *reward* (dengan cara memberikan dua jempol atau pujian kepada siswa dan memberikan beasiswa berupa uang bebas spp), dan *punishment* (seperti tadarus 2 jus menggunakan microfon dan piket harian satu minggu berturut-turut).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal adalah adanya kerjasama

antara seluruh warga sekolah dan yayasan serta orangtua dalam melaksanakan pendidikan akhlaq, adanya sistem *boarding school* yang sangat membantu dalam mengendalikan tingkah laku siswa serta adanya fasilitas-fasilitas yang cukup memadai. Disamping itu terdapat beberapa faktor penghambat antara lain teknologi berkembang sangat pesat sehingga hal-hal negatif dapat dengan mudah diakses secara langsung oleh peserta didik, pengaruh dari lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung juga sangat menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq.

B. Saran

1. Bagi pihak SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal diharapkan untuk selalu meningkat mutu dan kualitas pendidikan, agar SMP Plus Az-Zahro' tetap dipercayai masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan yang bernilai tinggi.
2. Bagi pendidik harus selalu diutamakan menjadi sosok yang memberi teladan kepada para peserta didik, baik dari cara bertutur kata, bertingkah laku ataupun berbusana. Karena guru adalah sosok pertama yang akan ditiru oleh peserta didik ketika ia berada di lingkungan sekolah.
3. Bagi peserta didik bertingkahlah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Qrhan dan Hadis, menaati segala peraturan sekolah dan nasehat baik dari guru maupun orang tua, agar dapat memiliki *akhlaqul karimah*.

4. Bagi orangtua hendaknya selalu ikut mengawasi kegiatan dan aktivitas anak sehari-hari terutama dalam penggunaan teknologi dan informasi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dari skripsi ini baik penulisan maupun isi masih sangat jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarenakan kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan demikian sekiranya pembaca dapat memaklumi kekurangan dari skripsi ini.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulum Al-Din*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), juz III.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ali, Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat press, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid VII, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid X, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Fajriyyatul Munawaroh, Umi, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al- Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Hasna, 1998.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Akhlaq*, Jakarta : Amzah, 2016.
- Ngadono, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”, *Skripsi*, Semarang : FITK IAIN Walisongo, 2012.
- Pratiwi, Putri Lingga, “Interaksi Nilai-Nilai Toleransi dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen Malang”, *Journal Of Peace Education and Islamic studies*, VOL. 1, No.1, tahun 2018
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKis, 2009.
- Salam, Muhammad Abdus, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut : Darl kutub al-Ilmiah, 1413.
- Salim, Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Silaen, Sofar dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bogor: In Media, 2013.
- Sugiri, “Implementasi Pembiasaan Akhlaqul Karimah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlaq Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Tanjungmojo Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2018

- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka firdaus, 2005.
- Syarif, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2012.
- Takdir Ilahi, Mohammad, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2012
- Thoha, Chabib dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indodesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : FITK IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Umar, Munirwan, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi Volume 2 No. 1*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelaasanya, Jogjakarta : media Wacana, 2003
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group : 2012.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan
1	Pendidikan akhlaq	Pengertian pendidikan akhlaq	-	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang pengertian pendidikan akhlaq. - Menjelaskan bagaimana proses berlangsungnya pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal. 	1. Menurut Anda, apa itu pendidikan akhlaq? 2. Bagaimana cara melaksanakan proses pendidikan akhlaq baik itu secara individu maupun kelompok?
		Tujuan Pendidikan Akhlaq	1. Tujuan Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang beberapa tujuan dari pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal. 	3. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa yang diharapkan oleh anda agar sesuai dengan tujuan pendidikan akhlaq? 4. Bagaimana performa ataupun kebiasaan yang dilakukan siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan akhlaq?
			2. Tujuan Sementara	-	5. Apa saja ciri-ciri pokok

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan
					keberhasilan pendidikan akhlaq yang biasa terlihat selama proses pelaksanaan pendidikan akhlaq?
			3. Tujuan Operasional		<p>6. Bagaimana keberhasilan proses berlangsungnya pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal?</p> <p>7. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah di sekolah?</p> <p>8. Hambatan apa yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlaq?</p> <p>9. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut?</p>

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan
			4. Tujuan Akhir		10. Bagaimana hasil akhir atau output dari lulusan SMP Plus Az-Zahro' baik itu secara Individu maupun kelompok (sosial)?
		Kurikulum Pendidikan Akhlaq	-	- Menjelaskan bagaimana mengembangkan pendidikan akhlaq dalam kurikulum lokal.	1. Mata pelajaran apa saja yang berkaitan langsung dengan pendidikan akhlaq? 2. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan akhlaq dalam mata pelajaran tersebut? 3. Adakah kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan pendidikan akhlaq?
		Metode pembentukan akhlaq	-	- Menjelaskan macam-macam metode pembentukan	1. Bagaimana pendidikan akhlaq dilakukan (di

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan
				akhlaq yang diterapkan di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal.	<p>dalam dan di luar lingkungan sekolah)?</p> <p>2. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal?</p> <p>3. Melalui proram apa sajakah pendidikan akhlaq dilakukan dan bagaimana pelaksanaanya?</p> <p>4. Adakah <i>reward</i> bagi siswa yang berprestasi atau <i>punishment</i> bagi siswa yang melanggar aturan?</p>
2	SMP Plus (<i>Boarding School</i>)	Karakteristik <i>boarding school</i>	1. Kelebihan umum <i>boarding shooll</i>	- Menjelaskan keunggulan sekolah yang berbasis <i>boarding school</i> .	<p>1. Bagaimana peran pesantren (<i>boardig school</i>) dalam pendidikan akhlaq?</p> <p>2. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh</p>

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan
					<p><i>boarding</i> dalam mendukung pelaksanaan pendidikan akhlaq?</p> <p>3. Bagaimana manajemen waktu dalam mengatur antara kegiatan sekolah dan <i>boarding school</i>?</p> <p>4. Adakah kegiatan di dalam <i>boarding</i> (di luar jam sekolah yang mendukung dalam proses pembentukan akhlaq?</p> <p>5. Adakah perbedaan antara akhlaq siswa yang tinggal di <i>boarding</i> dan <i>non boarding</i>?</p>
			2. Jenis Boarding School (SMP Plus)		6. Bagaimana sistem yang diterapkan oleh <i>boarding school</i> ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas/Kegiatan	Hal yang diamati
1	Interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan sesama teman dan siswa terhadap lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam berbagai hal. 2. Siswa dengan tertib menjaga lingkungan (melaksanakan piket harian).
2	Kegiatan Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembacaan Asmaul khusna b. Tadarus c. Shalat Dhuha berjamaah 2. Siswa berpakaian rapi dan menutup aurat.
3	<i>Boarding School</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik <i>Boarding School</i> di SMP Plus Az-Zahro'. 2. Jenis <i>Boarding School</i> di SMP Plus Az-Zahro.

Hasil Wawancara di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal

A. Wawancara dengan Bapak M. Abdul aziz, S.E.

1. Menurut Anda, apa itu pendidikan akhlaq?

Pendidikan akhlaq juga dapat dikatakan sebagai proses pembentukan karakter kepada peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

2. Bagaimana cara melaksanakan proses pendidikan akhlaq baik itu secara individu maupun kelompok?

Pendidikan akhlaq dilakukan dengan cara mendidik anak dengan melalui keledanan atau pembiasaan yang nantinya pembiasaan itu akan menjadikan sebuah kebiasaan.

B. Wawancara dengan Bapak Muchlisin (Guru PAI)

1. Menurut Bapak apakah yang dimaksud dengan Pendidikan Akhlak ?

Akhlak sangat diperlukan karena tanpa akhlak kehidupan siswa tidak teratur. Dengan adanya pelajaran akhlak siswa dapat teredukasi. Bagaimana akhlak terhadap orangtua, sikap dengan teman, sikap dia dirumah.

2. Bagaimana cara melaksanakan akhlak baik secara individu maupun kelompok di SMP Plus Az-Zahro' ?

Secara Individu harus dituntut untuk mengamalkan apa yang diajarkan agar dapat berperilaku sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Sedangkan secara kelompok hampir sama karena kelompok itu terdiri dari beberapa individu.

3. Apakah Manfaat dari pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Siswa dapat menjadi seseorang yang bermanfaat untuk orang lain maupun dirinya sendiri dikemudian hari

4. Bagaimana keberhasilan dari proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Menurut saya keberhasilan pendidikan akhlaq sesuai pada zaman yang semakin canggih ini sedikit sulit karena adanya teknologi yang semakin menghambat terjadinya proses pendidikan akhlaq.

5. Apa saja ciri-ciri pokok keberhasilan pendidikan akhlaq yang biasa terlihat selama proses pelaksanaan pendidikan akhlaq?

Ciri-ciri pokoknya yaitu ketika siswa tidak membantah apa yang dikatakan oleh guru

6. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Hambatannya ketika siswa diluar sekolah atau tidak berada dilingkungan pesantren guru tidak dapat memantau tingkah laku siswa.

7. Adakah langkah yang diambil dalam mengatasi hambatan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Tentunya dengan kerjasama dengan orangtua dan meminimalisir penggunaan internet.

8. Bagaimana pentingnya pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Sangat penting, karena akhlaq harus dijadikan sebagai pegangan hidup siswa

9. Bagaimana hasil akhir atau output di SMP Plus Az-zahro' baik secara individu maupun kelompok ?

Siswa lebih terarah ke hal yang positif, maksudnya dengan adanya pendidikan akhlaq lulusan dari SMP Plus Az-Zahro' menjadi seseorang yang lebih memiliki arah tujuan hidup yang baik.

10. Metode apa saja dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Menurut saja di SMP Plus Az-Zahro' lebih menekankan metode teladan dalam pendidikan akhlaqnya.

11. Bagaimana pendidikan akhlak di dalam dan diluar kelas SMP Plus Az-zahro'?

Di dalam kelas dengan memberikan materi tentang akhlak yg bisa diterapkan, diluar sekolah atau kelas misalnya dengan sebuah teguran ketika melihat siswa berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan akhlaqul karimah.

12. Adakah reward atau punishment untuk siswa di SMP Plus Az-zahro' ?

Sejauh ini pemberian reward hanya sebatas memberikan dua jempol ketika siswa menjawab benar pertanyaan, ada juga yang berupa bebas uang SPP selama satu semester untuk siswa yang berprestasi, dan berprestasi selama satu tahun. Hukuman untuk siswa ada tapi tidak terlalu berat, memberi hukuman yang bermanfaat.

13. Bagaimana peran pesantren di SMP Plus Az-Zahro' ?

Kalau berkaitan dengan pendidikan akhlaq tentunya pesantren atau *boarding school* sangat sangat berperan besar, karena di dalam pesantren tingkah laku siswa lebih terkendali.

14. Adakah perbedaan akhlak antara siswa laju dan mukim di SMP Plus Az-Zahro' ?

Pasti ada, tapi tidak selalu siswa yang tinggal di pesantren memiliki akhlaq baik dan siswa yang tinggal diluar pesantren berakhlaq buruk. bisa saja sebaliknya.

C. Wawancara dengan Ibu sugiarti (Waka Kurikulum):

1. Menurut Ibu apa yang dimaksud pendidikan akhlak ?

Pendidikan yang memang harus dimiliki sejak dini untuk bekal dikemudian hari. Pendidikan akhlak sama dengan nilai kepribadian atau pendidikan karakter.

2. Apakah tujuan dilaksanakan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Untuk mewujudkan mental siswa agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, santun dan religius

3. Kurikulum atau materi apa saja yang berkaitan dengan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Pada dasarnya, mata pelajaran yang terkait langsung dengan pendidikan akhlaq adalah mata pelajaran PAI dan PKn, tetapi dengan adanya kurikulum 2013 maka semua mata pelajaran wajib mengintegrasikannya dengan pendidikan akhlaq dan budi pekerti

4. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam kurikulum K13 ?

Dengan sebuah pembiasaan dalam pembelajaran seperti memulai pembelajaran kita harus bersikap religius diawali dengan doa ditutup dengan doa pula, menyampaikan materi dicontohkan dengan kebesaran Allah pasti ada hubungannya.

D. Wawancara dengan Bapak Moh. Labib, M. Pd., (GURU PAI)

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Pendidikan akhlaq merupakan suatu upaya atau proses mendidik siswa yang bertujuan untuk membangun moral atau akhlaq sesuai dengan syariat Islam, yang mana pendidikan akhlaq tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai pondasi dalam manusia berhubungan dan bertingkah laku, baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan sesama manusia, ataupun manusia dengan lingkungannya

2. Bagaimana proses pendidikan individu maupun kelompok di SMP Plus Az-Zahro' ?

Secara kelompok dengan cara memberi contoh dan teladan sedangkan secara individu dituntun atau diberitahu yang baik dan buruk.

3. Tujuan dilakukan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Agar menjadikan siswa itu menjadi makhluk Allah sesuai fitrahnya yang berbudi luhur dengan mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

4. Bagaimana keberhasilan proses pendidikan akhlak di SMP PLUS Az-Zahro' ?

Sesuai dengan kondisi zaman, sekarang tidak sama dengan tahun kemarin yg 90% sekarang 80%-75% yang dipengaruhi teknologi dan lingkungan yang mempengaruhi jiwa siswa.

5. Apa saja ciri-ciri pokok keberhasilan pendidikan akhlaq yang biasa terlihat selama proses pelaksanaan pendidikan akhlaq?
Ciri-ciri pokok pendidikan akhlaq dikatakan berhasil ketika siswa itu mematuhi segala sesuatu yang sesuai dengan peraturan yang diberlakukan disekolah
6. Adakah hambatan yg dihadapi dalam proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?
Pastinya tentu ada, seiring berkembangnya zaman dan teknologi membuat segala macam persoalan baik ataupun buruk dapat diakses oleh siswa, bukan hanya itu, lingkungan yang kurang mendukung dari proses pendidikan akhlaq juga sangat berpengaruh.
7. Adakah langkah yang diambil dalam mengatasi hambatan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?
Ada dengan mendisiplinkan pembinaan akhlak
8. Bagaimana hasil akhir atau output siswa di luar lingkungan baik individu maupun kelompok ?
Sejauh ini banyak yang berhasil tidak buruk dimasyarakat dan diterima dengan baik oleh masyarakat juga dilihat dari alumni-alumninya.
9. Bagaimana pendidikan akhlak didalam sekolah maupun diluar sekolah ?
Pendidikan dilakukan didalam pembelajaran maupun dilingkungan

10. Metode apa saja dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Metode membaca (*sorogan*), mengartikan, menjelaskan dikhususkan untuk pelajaran kitab.

11. Program apa saja diluar pembelajaran yang mengarah ke dalam pendidikan akhlak ?

Tentunya program pembiasaan pagi hari seperti sholat dhuha, tadarus bersama ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *boarding school*

12. Apakah terdapat *Reward* atau *punishment* yang diberikan kepada siswa?

Reward yang diberikan berbentuk beasiswa, hukuman membersihkan lingkungan sekolah.

13. Bagaimana peran pesantren di SMP Plus Az-Zahro' ?

Sedikit banyak tetap ada karena banyak terlibat dengan pengurus yang dipesantren sehingga siswa lebih terkendali

14. Adakah perbedaan akhlak antara siswa laju dan mukim di SMP Plus Az-Zahro' ?

Ada, namun terkadang siswa yang mukim terdapat beberapa siswa yang kurang baik akhlaknya akan tetapi lebih banyak siswa yang laju.

E. Wawancara dengan Ibu Ainung Jariyah, S.Hi

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Pendidikan akhlak itu lebih mengarah ke sopan santun atau karakter siswa. Kenapa akhlak harus di didik karena akhlak ada yang baik dan yang buruk untuk itu perlu adanya pendidikan akhlak agar akhlak tersebut dapat diwujudkan secara istiqomah.

2. Bagaimana proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Dengan mengajarkan membiasakan hal-hal yang baik seperti asmaul husna, mujahadah.

3. Tujuan khusus dari proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Untuk meneladani akhlak Rasulullah dan berakhlak Qur'ani

4. Bagaimana keberhasilan dalam proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Cukup baik untuk menididik akhlak siswa dengan cara memberi *reward* dan *punishment*

5. Apa saja ciri-ciri pokok keberhasilan pendidikan akhlaq yang biasa terlihat selama proses pelaksanaan pendidikan akhlaq?

Siswa ketika dikelas tenang, memakai baju rapi, berbicara sopan menurut saya itu sudah menjadi ciri-ciri pokok bahwa pendidikan akhlaq itu dikatakan berhasil.

6. Adakah reward atau punishment dalam pendidikan akhlak di SMP Plus Az-zahro' ?

Ada, Hukuman yang bermanfaat atau dengan pemberian teguran, surat pernyataan dan dipanggil kepala sekolah. sedangkan *reward* yang diberikan dengan pembebasan SPP

7. Adakah hambatan dalam proses pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Ada, Kurang kerjasama antara lingkungan tempat tinggal siswa itu sangat berpengaruh.

8. Adakah langkah yang diambil dalam mengatasi hambatan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah-malah tersebut adalah menjalin kerjasama dengan orangtua agar mengawasi putra-putrinya selama mereka berada dirumah.

9. Bagaimana hasil atau output siswa dalam hal pendidikan akhlak dilingkungan sekitar?

Dilihat secara akhlak diterima dengan baik oleh masyarakat luas

10. Bagaimana cara melaksanakan pendidikan diluar kelas atau didalam kelas ?

Didalam kelas diberikan materi akhlak secara baik dan benar sedangkan diluar kelas dilihat dari sikap atau tindakan guru.

11. Bagaimana metode dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Dengan metode ceramah atau Story telling

12. Adakah program diluar kelas yang mengarah ke pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro'?

Ada, dengan salah satu kegiatan khufat.

13. Bagaimana peran pesantren dalam pendidikan akhlak di SMP Plus Az-Zahro' ?

Sangat berpengaruh, pesantren itu identik dengan aturan yang bersifat mengikat sehingga siswa terbiasa melaksana aturan yang ada.

14. Adakah perbedaan akhlaq antara siswa yang tinggal dipesantren dan tidak ?

Dilihat dari banyak sedikitnya perbedaan itu tetap ada, namun tidak secara keseluruhan hanya beberapa siswa yang mungkin tinggal diluar pesantren yang memiliki akhlaq kurang baik

F. Wawancara dengan siswa Zahwa (IX), Khalid (IX), Erika (VIII), Fathir (VIII).

1. Apa yang menjadi alasan adik sekolah di SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal?

Rata-rata dari siswa memilih sekolah di SMP Plus az-Zahro' karena adanya sistem sekolah yang berbasis pondok pesantren atau *boarding scholl*, sehingga mereka tidak hanya dapat belajar ilmu umum tetapi juga dapat belajar ilmu agama. selain itu juga dapat melatih kemandirian untuk mereka yang tinggal di pesantren karena jauh dari orangtua.

2. Menurut adik kegiatan apa saja yang dilakukan oleh SMP untuk melaksanakan pendidikan aklak?

Rata-rata siswa berpendapat bahwa kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak adalah kegiatan rutinan shalat dhuha pagi hari dan pembelajaran akidah akhlak.

3. Apakah adik sudah mematuhi semua tata tertib sekolah?

Rata-rata siswa menjawab bahwa mereka belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah. Namun disisi lain mereka juga berusaha untuk tidak melanggar.

4. Apakah adik merasa ada perubahan dalam diri adik ketika sudah masuk di SMP Plus

Rata-rata siswa menjawab ada perubahan. Misalnya dalam hal hormat kepada orangtua, mereka lebih berbicara dengan sopan dan tidak membantah pada orangtua.

CATATAN OBSERVASI

DI SMP PLUS AZ-ZAHRO' PEGANDON KENDAL

1. Interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dengan lingkungannya

Interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan lingkungannya dapat dikatakan cukup baik. Dapat dilihat dari kegiatan senyum, salam, sapa yang dilakukan setiap hari dan penggunaan bahasa yang halus baik kepada guru maupun teman. Interaksi antara siswa dengan lingkungan dilihat dari bersihnya lingkungan sekolah dan ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan cara piket harian dan tidak membuang sampah secara sembarangan.

2. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, saya berangkat ke SMP Plus Az-Zahro' untuk melakukan observasi. Dalam kegiatan pembiasaan ini, metode teladan mulai diterapkan. Dilihat dari cara bagaimana guru berpakaian rapi dan menutup aurat. Pendidik maupun peserta didik wajib menaati peraturan sekolah untuk berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan syariat Islam, misalnya : bagi guru dan siswa perempuan wajib menggunakan jilbab yang tidak transparan dan tidak memakai baju yang ketat. Sedangkan bagi guru dan siswa laki-laki wajib memakai peci dan baju wajib dimasukkan dan memakai ikat pinggang. Selain itu juga keteladanan melalui kedisiplinan melaksanakan shalat

berjamaah baik shalat sunnah maupun shalat fardhu. Dalam hal melaksanakan shalat berjamaah maupun tadarus bersama, guru menempatkan diri lebih awal sehingga hal tersebut dapat dijadikan teladan bagi siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembiasaan secara tepat waktu. Selain itu kegiatan pembiasaan yang lainnya adalah dengan melalui pembacaan asmaul husna didalam kelas sebelum pelajaran dimulai, membiasakan peserta didik untuk senyum, salam, sapa setiap bertemu guru baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, serta terdapat kegiatan tadarus bersama maupun tadarus wajib bagi siswa tahfidz. Kegiatan pembiasaan ini juga diperkuat dengan adanya punishment bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan.

3. Karakteristik dan jenis *boarding school*

Sistem yang diterapkan oleh *boarding school* SMP Plus Az-Zahro' yaitu jika dilihat berdasarkan sistem bermukim siswa, maka SMP Plus Az-Zahro' merupakan *Boarding Day School*, yaitu sebagian siswanya tinggal di asrama (pesantren) dan sebagian lagi tinggal di rumah masing-masing. Jika dilihat berdasarkan jenis siswanya, maka SMP Plus Az-Zahro' merupakan *Co-educational school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki maupun perempuan. Sedangkan jika dilihat menurut sistem sekolah maka *boarding school* ini termasuk ke dalam jenis sekolah yang berdasarkan agama (pesantren) karena dapat dilihat bahwa seluruh penduduk sekolah maupun asrama adalah beragama Islam.

DOKUMENTASI PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615382 Semarang 50185

Nomor : B-7786 Un 10. VD 1/11.00/11.2019 Semarang, 15 November 2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Riset**

Yth
Kepala SMP Plus Az-Zahro' Pegandon Kendal
Di tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Lailatus Shofa Rizqiyana
NIM : 1503016109
Alamat : Ds. Wonosari RT 05 RW 02 Patebon Kendal
Judul Skripsi : **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAQ DI SMP PLUS AZ-ZAHRO' PEGANDON KENDAL TAHUN AJARAN 2019/2020"**

Pembimbing : 1. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag
2. Agus Khunaili, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dibetikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan mulai tanggal 18 November 2019 sampai dengan tanggal 15 Desember 2019. Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Junaidi, M. Ag.
196903281998031004



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**YAYASAN AZZAHRO'
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP AZZAHRO' PEGANDON**

Alamat : Desa Penanggulan Pegandon Kendal Telp: (0294) 388261

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/169/S.Ket/SMPAZZ/XII/2019

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Abdul Aziz, SE
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Azzahro' Pegandon
Alamat : Desa Penanggulan Kec. Pegandon Kab. Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : LAILATUS SHOFA RIZQIYANA
NIM : 1503016109
Perguruan tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian di SMP Azzahro' Pegandon Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan judul skripsi : " **Pelaksanaan Pendidikan Akhlaq di SMP Plus Azzahro' Pegandon Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pegandon, 21 Desember 2019





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA Lailatus Shofa Rizqiyana

NIM 1503016109

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	12	19	19,5%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	10	44	45,3%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	16	16,4%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	9	10%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	4	10	10,2%
	Jumlah	39	97	100 %

Predikat Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang

Semarang, 21 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Mahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Jl. Prof. Dr. H. M. KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7614453 Semarang 50185
email: ztd@walisongo.ac.id

Nomor: B-2479/Un.15.0/P3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

LAILATUS SHOFA RIZQIYANA

Date of Birth: December 03, 1996

Student Reg. Number: 1503016109

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On May 5th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 44
TOTAL SCORE	: 420



Director, July 2nd, 2018

H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
1500321 199603 1 003

Certificate Number: 120181107

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lailatus Shofa Rizqiyana
2. Tempat & tgl lahir : Kendal, 03 Desember 1996
3. Alamat Rumah : Dsn. Ngemplak Rt.05/Rw.02, Desa
Wonosari, Kecamatan Patebon,
Kabupaten Kendal
4. No. Hp : 0895638509489
5. Email : laelashofa@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Tarbiyatul Athfal Wonosari lulus tahun 2003
 - b. SDN 02 Wonosari lulus tahun 2009
 - c. SMP Plus Az-Zahro' Pegandon lulus tahun 2012
 - d. SMA N 1 Pegandon lulus tahun 2015
 - e. UIN Walisongo Semarang angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Pondok Pesantren Az-Zahro' Pegandon, Kendal
 - b. PPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang